

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional dibidang kesehatan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto, 2018).

Menurut kemenkes tahun 2010, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu infeksi yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Tyas, 2017). Menurut saputri tahun 2013, infeksi ini sering terjadi pada anak karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti terpapar asap rokok, pencemaran lingkungan, makanan yang kurang bersih. Anak akan mengalami masalah pernafasan berupa sesak nafas, kesulitan bernafas, batuk dan bentuk-bentuk masalah lainnya sebagai akibat infeksi saluran pernafasan. Jadi masalah yang berhubungan dengan pernafasan pada ISPA yang paling utama adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, yang pada akhirnya akan mengganggu sistem pernafasan pasien (Tyas, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization), bahwa \pm 13 juta anak di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang seperti di Asia dan Afrika: India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), China (3,5%), Sudan (1,5%), dan Nepal (0,3%). Dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh \pm 4 juta dari \pm 13 juta anak setiap tahun (WHO, 2020).

ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan anak yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6

episode ISPA setiap tahunnya. 40% - 60% dari kunjungan di puskesmas adalah penyakit ISPA. Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh ISPA mencakup 20% - 30%. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena pneumonia dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan. Hingga saat ini angka mortalitas ISPA yang berat masih sangat tinggi. Kematian seringkali disebabkan karena penderita datang untuk berobat dalam keadaan berat dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi. Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada data morbiditas penyakit pneumonia di Indonesia pertahun berkisar antara 10-20% dari populasi balita pertahunnya (WHO, 2018).

Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2020 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5% - 41,4 % dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2020 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi dan anak-anak terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian anak) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data survey di Provinsi Lampung menduduki peringkat ke 10 dengan jumlah penderita ISPA terbanyak setiap tahunnya. Jumlah penderita ISPA pada tahun 2020 terdapat sebanyak 5.403 kasus dan di Kabupaten Tanggamus terdapat sebanyak 607 kasus (Dinkes Lampung, 2020)

ISPA dapat disebabkan melalui tiga faktor yaitu faktor individu anak, faktor perilaku, faktor lingkungan. Faktor individu anak meliputi: umur anak, berat badan lahir, status gizi anak, vitamin A dan imunisasi. Faktor perilaku meliputi faktor pencegahan dan penanggulangan ISPA pada anak dan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam menangani penyakit ISPA. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan

konsentrasi tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunia. Secara umum pencemaran udara terhadap saluran pernafasan dapat mengakibatkan pergerakan silia hidung menjadi lambat dan kaku bahkan dapat berhenti sehingga tidak dapat membersihkan saluran nafas akibat iritasi oleh bahan pencemar. Produksi lendir akan meningkat sehingga menyebabkan penyempitan saluran pernafasan dan rusaknya sel pembunuh bakteri di saluran pernafasan. Akibat dari hal tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam bernafas sehingga benda asing tertarik dan bakteri lain tidak dapat di keluarkan dari saluran pernafasan (Saputri, 2013)

Pada penderita ISPA akan mengalami demam, batuk, pilek berulang serta anoreksia, di bagian tonsilitis dan bagian otitis media akan memperlihatkan adanya inflamasi pada tonsil dan telinga tengah dengan jelas. Infeksi akut pada anak jika tidak mendapatkan pengobatan serta perawatan yang baik akan mengakibatkan timbulnya pneumonia yang berlanjut pada kematian karena sepsis yang meluar bahkan berhentinya pernafasan sementara atau apnea (WHO, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada anak usia praasekolah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi Keluarga Tn. S Khususnya An. N Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Ispa Di Desa Dadi Rejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khususnya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi keluarga bapak S khususnya anak N dengan ispa di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khusus nya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021
- b. Menggambarkan diagnosis asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khusus nya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021
- c. Menggambarkan intervensi asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khusus nya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021
- d. Tindakan implemntasi asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khusus nya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan keluarga Tn. S pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah khusus nya An. N dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan Ispa Di Desa Dadirejo Wonosobo Tanggamus Tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan masalah gangguan oksigenasi pada anak usia pra sekolah dengan diagnosa medis ISPA dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak

efektif dikarenakan penumpukan seceret yang berlebihan dan ketidakmampuan anak untuk melakukan batuk efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah keperawatan pada anak usia pra sekolah dengan ISPA
- b. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan informasi dasar untuk melakukan asuhan keperawatan pada keluarga lebih lanjut dengan memahami bagaimana cara penanganan pada anak usai pra sekolah yang mengalami masalah bersihan jalan nafas.
- c. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi dan bacaan dipergustakaan terutama tentang asuhan keperawatan keluarga pada anak usai pra sekolah terutama dengan masalah gangguan kebutuhan oksigen pada penderita ISPA yang mengalami berisihan jalan nafas tidak efektif.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari asuhan keperawatan keluarga ini, penulis fokus pada asuhan keperawatan keluarga pada anak usia pra sekolah dengan masalah gangguan oksigenasi pada satu orang pasien dengan diagnosa medis ISPA. Sasaran dalam tindakan asuhan keperawatan ini adalah masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di karenakan penumpukan secret yang berlebihan dan ketidakmampuan anak dalam melakukan batuk efektif. Tempat dilakukan tindakan asuhan keperawatan ini di Desa Dadirejo Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan di telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2021 terhitung dari tanggal 22 sampai dengan 25 April 2021 ”